

PEMANFAATAN PEMANDIAN UMUM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI DESA TANJUNG SALUKSUK

Maryanto Saragih¹, Andry Agasi Hasiholan Purba², Mardame Pangihutan Sinaga³
e-mail : ¹maryantosaragih67@gmail.com

^{2,3}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia, 21136
e-mail : ²andripurba319@gmail.com, ³m.pangihutan@gmail.com

Abstract

Tanjung Saluksuk is a village in Pegagan Hilir District, Dairi Regency, which has an area of 1,927.80 km² (BPS, 2022). Tanjung Saluksuk Village consists of Pange Pinto Hamlet, Saluksuk Hamlet and Sosor Baru Hamlet. Tanjung Saluksuk Village has 169 households with the assumption that each household has 4-5 people, is an area of the agricultural sector such as durian and duku, depending on water supply. The location of this research was conducted in Tanjung Saluksuk Village, Pegagan Hilir District. The reason for choosing this location was the Community Service Lecture (KPPM) program from the UHKBPNP Water Resources Management Study Program. Most of the people in Tanjung Saluksuk Village use public baths for MCK. In addition, if the public baths do not run, the villagers collect rainwater in water tanks at their homes. The conclusions obtained are: 1. Community behavior in utilizing public baths (kobak) as a toilet facility in Tanjung Saluksuk Village can be influenced by several factors including: a. Economic factors, b. Environmental factors, and c. Socio-cultural factors; 2. The impact of using public baths (kobak) as toilet facilities for public health. ; 3. Fulfillment of health needs in accordance with clean and healthy living behavior standards planned by the government.

Abstrak

Tanjung Saluksuk merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pegagan Hilir, Kabupaten Dairi, memiliki luas wilayah sebesar 1.927,80 km² (BPS, 2022). Desa Tanjung Saluksuk terdiri dari Dusun Pange Pinto, Dusun Saluksuk dan Dusun Sosor Baru. Desa Tanjung Saluksuk memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 169 KK dengan asumsi setiap KK memiliki 4-5 orang, merupakan wilayah sektor pertanian seperti durian dan duku, tergantung pada persediaan air. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Saluksuk Kecamatan Pegagan Hilir. Alasan memilih lokasi ini adalah program Kuliah Pengabdian Pada Masyarakat (KPPM) dari Prodi Manajemen Pengelolaan Sumber Daya Perairan UHKBPNP. Sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Tanjung Saluksuk memanfaatkan pemandian umum untuk MCK, selain itu, jika pemandian umum tidak mengalir maka masyarakat desa menampung air hujan di bak penampungan air di rumah masing-masing. Kesimpulan yang diperoleh adalah. Perilaku masyarakat dalam memanfaatkan tempat pemandian umum (kobak) sebagai sarana MCK di Desa Tanjung Saluksuk dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: a. Faktor ekonomi, b. Faktor lingkungan, dan c. Faktor sosial budaya; 2. Dampak pemanfaatan tempat pemandian umum (kobak) sebagai sarana MCK bagi kesehatan masyarakat. ; 3. Terpenuhinya kebutuhan akan kesehatan yang sesuai dengan standar perilaku hidup bersih dan sehat yang direncanakan oleh pemerintah.

Keywords: Pemandian Umum; Bak Penampungan; Kebersihan; Desa Tanjung Saluksuk

1. PENDAHULUAN

Tanjung Saluksuk merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pegagan Hilir, Kabupaten Dairi, memiliki luas wilayah sebesar 1.927,80 km² (BPS, 2022). Desa Tanjung Saluksuk terdiri dari Dusun Pange Pinto, Dusun Saluksuk,

dan Dusun Sosor Baru. Desa Tanjung Saluksuk memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 169 KK dengan asumsi bahwa setiap KK memiliki 4-5 orang, merupakan wilayah sektor pertanian salah satu komoditasnya durian dan duku, tergantung pada persediaan air. Sejauh ini jalur air belum

semua masuk kerumah-rumah warga dan hanya memanfaatkan pemandian umum dan penampungan air hujan sebagai sarana penunjang kehidupan sehari-hari [1].

Kurang memadainya prasarana lingkungan pada suatu kawasan atau lingkungan hunian dapat menimbulkan permasalahan besar baik secara langsung dan tidak langsung yang berpengaruh terhadap kesehatan seperti buruknya kualitas lingkungan permukiman dan akan menimbulkan berbagai jenis penyakit. Untuk memperoleh kondisi sanitasi yang baik, maka harus ditunjang dengan sarana dan prasarana sanitasi yang memadai, seperti tersedianya air bersih, tersedianya tempat MCK (Mandi, Cuci dan Kakus) yang layak pakai [2].

Dalam hal menganalisis suatu kebudayaan ada empat komponen yang perlu dibedakan secara tajam yaitu ; (1) sistem budaya, (2) sistem sosial, (3) sistem

kepribadian, dan (4) sistem organisme. Keempat komponen itu, walaupun berkaitan erat satu dengan yang lain, masih merupakan entitas yang khusus untuk masing-masing sifatnya sendiri. Sistem budaya atau cultural system merupakan komponen yang abstrak dari kebudayaan dan terdiri dari pikiran-pikiran, gagasan-gagasan, konsep-konsep, tema-tema berpikir, dan keyakinan-keyakinan. Dengan demikian sistem budaya adalah bagian dari kebudayaan yang dalam bahasa Indonesia lebih lazim disebut dengan adat-istiadat atau kebiasaan. Adapun fungsi dari sistem budaya tersebut adalah menata dan memantapkan tindakan-tindakan serta tingkah laku manusia [3].

2. METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Saluksuk Kecamatan Pegagan Hilir. Alasan memilih lokasi ini karna adanya program Kuliah Pengabdian Pada Masyarakat (KPPM) dari Prodi Manajemen Pengelolaan Sumber Daya Perairan UHKBPNP. Sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Tanjung Saluksuk memanfaatkan pemandian umum untuk MCK, selain itu, jika pemandian umum tidak mengalir maka masyarakat desa menampung air hujan di bak penampungan air di rumah masing-masing [4].

Tahap pelaksanaan KPPM ini dapat dilihat pada gambar bagan di bawah ini :



Gambar 1. Tahapan PKM

Adapun metode pendekatan yang digunakan pada kegiatan kali ini adalah dengan pendekatan geografi social, di mana pendekatan ini terdiri dari 3 aspek, yaitu : (1) Keruangan, (2) Ke lingkungan, dan (3) Kompleks Wilayah. Ketiga kepada masyarakat berdasarkan kepada geografi lingkungan untuk menganalisis dan mencari solusi menjaga dan merawat lingkungan perairan [5].

Beberapa pendekatan secara strategis yang perlu dilakukan adalah Pendekatan Organisasi dimana suatu kegiatan yang diorganisir dan bekerja sama dengan lembaga-lembaga masyarakat yang ada di Desa Tanjung Saluksuk dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah yang perlu ditempuh dalam mencari solusi pemecahan masalah lingkungan. Selain itu, Pendekatan Kekerabatan juga perlu dilakukan untuk mempermudah dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya [6].



Gambar 2. Pembersihan tempat pemandian umum



Gambar 3. Koordinasi dengan warga

3. HASIL

Masyarakat melakukan kegiatan mandi, Cuci, Kakus (MCK) yaitu di tempat salah satu warga, di sana terdapat bak penampungan air yang boleh di gunakan dengan Cuma-Cuma oleh warga Namun melihat kondisi MCK yang ada

sangat tidak memungkinkan untuk di gunakan, namun sebagian warga masih tetap menggunakannya, di karena kan mereka tidak memiliki MCK di rumahnya masing-masing. Adapun hali ini di karena kan terdapat beberapa faktor pemicu diantaranya, faktor ekonomi dan faktor lingkungan, dengan kondisi rumah warga yang saling berdekatan atau berdempetan sehingga tidak semua masyarakat dapat membangun sarana MCK walaupun sebagian mereka mampu dari segi finansial. Selain itu faktor sosial budaya juga cukup berpengaruh dalam mendorong masyarakat melakukan aktivitas MCK di tempat pemandian umum (kobak) [7].

4. PEMBAHASAN

Masalah ekonomi merupakan masalah yang kadang kala menjadi salah satu pemicu sebagian masyarakat pedesaan. Masyarakat yang tidak memiliki kemampuan finansial yang baik sangat sukar untuk membangun sarana MCK di rumah mereka, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja sangat sulit, kondisi ini yang memaksa mereka untuk memanfaatkan tempat pemandian umum (kobak) sebagai sarana Mandi, Cuci dan Kakus (MCK) [8].

Letak rumah warga yang cenderung berada di wilayah pelosok menyulitkan masyarakat dalam menemukan permukaan tanah yang datar, hal ini menyebabkan rumah warga berdekatan bahkan saling berdempetan dan pada akhirnya sangat sulit bagi warga untuk membangun sarana MCK yang memadai. Selain itu juga pemasokan air bersih yang disalurkan oleh pihak PDAM sangat sukar dalam menembus wilayah ini karna kontur tanahnya yang berbukit-bukit dan sangat jauh dari perkotaan sehingga mau tidak mau warga harus memanfaatkan sarana yang ada.

Setiap masyarakat pasti memiliki culture value (nilai budaya) di dalam kehidupan sosial yang berbeda-beda antara satu masyarakat dengan yang lainnya dan terbentuk dari satu generasi ke generasi berikutnya. Keadaan sosial-budaya di dalam suatu masyarakat sangat mempengaruhi setiap tindakan atau keputusan yang diambil oleh kelompok atau masing-masing anggotanya, seperti yang dilakukan oleh masyarakat sejak awal sudah memanfaatkan tempat pemandian umum sebagai kebutuhan sehari-hari. Mereka yang memanfaatkannya sebagai kebutuhan dan menganggap hal yang dilakukannya adalah hal yang biasa. Kondisi inilah yang menjadikan salah satu faktor mengapa masyarakat sulit untuk beralih

menggunakan sarana MCK di dalam rumah yang kondisinya tentu jauh lebih baik. Pola perilaku dalam masyarakat sangatlah beragam, salah satunya, dalam konteks kesehatan, perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan jasmani dan rohani-pun tentunya sangat beragam. Hal tersebut bersangkutan pada pedoman, makna, kebiasaan atau budaya yang melekat yang dianut individu itu sendiri.

Masyarakat masih banyak yang tidak peduli dengan kesehatan, dan tidak memikirkan apa dampaknya bagi kesehatan mereka. Masyarakat Desa Tanjung Saluksuk yang melakukan segala aktivitas MCK di tempat pemandian umum (kobak) secara bersamaan atau ditempat yang sama sangat berpotensi menyebabkan berbagai penyakit kulit yaitu seperti panu, kudis, gatal-gatal dan kutu air. Selain itu, juga dapat menyebabkan diare bahkan penyakit menular lainnya. Untuk itu masyarakat harus lebih bijak dalam memanfaatkan tempat pemandian umum (kobak) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Setelah melihat kondisi yang ada serta masalah-masalah yang akan mungkin timbul, maka dengan kemampuan yang kami miliki serta semangat dari warga, kami melakukan kegiatan rutin pembersihan yang hanya ada 3 (tiga) kali sehari dalam sebulan agar lebih layak untuk digunakan, sehingga kebutuhan perilaku hidup bersih dan sehat dapat terpenuhi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai kajian terkait tentang perilaku masyarakat dalam memanfaatkan tempat pemandian umum (kobak) sebagai sarana Mandi, Cuci, dan Kakus (MCK), yaitu:

- a. Perilaku Masyarakat dalam Memanfaatkan tempat pemandian umum (kobak) sebagai sarana MCK di Desa Tanjung Salakuksuk dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:
 - 1) Faktor ekonomi : Ekonomi masyarakat Desa Tanjung Saluksuk masih cukup karena mayoritas bermata pencarian sebagai petani durian dan duku. Rumah penduduk banyak yang masih tergolong kedalam kelas menengah ke bawah, dengan kondisi ini memaksa masyarakat untuk lebih memprioritaskan kebutuhan primer terlebih dahulu ketimbang kebutuhan sekunder, sehingga mereka sangat sulit untuk membangun sarana MCK

- yang memadai di setiap rumahnya. Hal ini menyebabkan banyaknya masyarakat memanfaatkan tempat pemandian umum (kobak) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 2) Faktor lingkungan : Bantuan pemerintah susah masuk ke Desa Tanjung Saluksuk karena jarak dari kota ke desa terbilang jauh dengan kondisi jalan yang rusak parah, seperti pembangunan tempat pemandian umum (kobak) yang bersih dan bisa dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat desa.
- 3) Faktor sosial budaya : Keadaan sosial-budaya di dalam suatu masyarakat sangat mempengaruhi setiap tindakan atau keputusan yang diambil oleh kelompok atau masing-masing anggotanya, seperti yang dilakukan oleh masyarakat sejak awal sudah memanfaatkan tempat pemandian umum (kobak) sebagai kebutuhan sehari-hari.
- b. Dampak Pemanfaatan tempat pemandian umum (kobak) Sebagai Sarana MCK Bagi Kesehatan Masyarakat. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat dan tenaga kesehatan terhadap tempat pemandian umum bahwa dampak dari pemanfaatan tempat pemandian umum (kobak) yakni dapat berpotensi menimbulkan berbagai penyakit seperti panu, kudis, gatal-gatal dan kutu air. Selain itu juga dapat menyebabkan diare bahkan penyakit menular lainnya.
- c. Terpenuhinya kebutuhan akan kesehatan yang sesuai dengan standar perilaku hidup bersih dan sehat yang direncanakan oleh pemerintah.
- Pendampingan Manfaat Nib Bagi Pelaku Umkm,” Vol. 1, No. 2, Pp. 249–253, 2022.
- [2] A. V. Putrisia, C. Ain, And A. Rahman, “Analisa Produktivitas Primer Sebagai Upaya Pengelolaan Kualitas Air Di Waduk Jatibarang, Semarang,” *Trit. J. Manaj. Sumberd. Perair.*, Vol. 18, No. 1, Pp. 1–9, 2022, Doi: 10.30598/Tritonvol18issue1page1-9.
- [3] R. Retno *Et Al.*, “Sosialisasi Manajemen Kualitas Air Dalam Upaya,” Vol. 1, No. 2, Pp. 117–121, 2022.
- [4] N. Ratama, S. Mulyati, T. Informatika, And U. Pamulang, “Pemanfaatan Internet Dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Pada Guru Mi Hidayatull,” Vol. 1, No. 2, 2022.
- [5] W. A. Wiwi And M. Syahlanisyiam, “Sosialisasi Penggunaan Internet Yang Sehat Bagi Anak-Anak Di Yayasan Domyadhu,” *Abdi J. Publ.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 13–17, 2022.
- [6] W. Waileruny, T. Kesaulya, And Y. M, “Analisis Usaha Perikanan Pancing Tuna Di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah,” *Trit. J. Manaj. Sumberd. Perair.*, Vol. 18, No. 1, Pp. 38–46, 2022, Doi: 10.30598/Tritonvol18issue1page38-46.
- [7] T. Widiyanto And S. Supriyono, “Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening,” *Probank J. Ekon. Dan Perbank.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 52–59, 2018, Doi: 10.36587/Probank.V3i2.379.
- [8] A. Di, S. M. P. Mizan, T. Informatika, U. Pamulang, J. Puspitek, And K. Pamulang, “Sosialisasi Penggunaan Media Sosial Yang Bijak Dan,” Vol. 1, No. 2, Pp. 169–174, 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. I. Pekon *Et Al.*, “Sosialisasi Dan